

Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital

Nurul Dwi Tsoraya^{1*}, Ika Ainun Khasanah², Masduki Asbari³, Agus Purwanto⁴

^{1,2,3} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

⁴ Universitas Pramita Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: nuruldwit@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi moralitas pelajar di lingkungan masyarakat sekitar pada era digital. Melihat perkembangan zaman sekarang banyak pelajar yang menggunakan teknologi untuk hiburan dan kurang memiliki moral serta sikap sosial yang kurang baik di masyarakat. maka dari itu pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang berkualitas dengan menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab dalam menggunakan perkembangan teknologi di era digital. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, melaksanakan interaksi antar masyarakat, menerapkan nilai-nilai spiritual, moral dan etika sebagai masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan masyarakat, maka peran pendidikan karakter tidak hanya ditunjukkan tetapi harus dilakukan sesuai moral di masyarakat sekitar. Pada laporan studi ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan mereview karya ilmiah yang diambil dari google scholar. Hasil studi menunjukkan bahwa karakter pendidikan dalam masyarakat memiliki fungsi untuk membentuk karakter seorang pelajar sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi dan berperilaku baik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Moral, Pelajar, Masyarakat Sekitar, Era Digitalisasi.

Abstract - The purpose of this study is to find out the importance of character education for student morality in the surrounding community in the digital era. Seeing today's developments, many students use technology for entertainment and lack morals and have poor social attitudes toward society. therefore character education is needed to form a quality generation by fostering a sense of responsible attitude in using technological developments in the digital era. Character education aims to form and develop people who are obedient to God Almighty, comply with the rule of law, carry out interactions between communities, and apply spiritual, moral, and ethical values as Indonesian people. Character education is very important for people's lives, so the role of character education is not only shown but must be carried out according to the morals of the surrounding community. In this study report, a descriptive qualitative method is used by reviewing scientific work taken from Google Scholar. The results of the study show that character education in society has a function to shape the character of a student so that he becomes a person who is moral, noble, tolerant, and well-behaved.

Keywords: Character Education, Morals, Student, Surrounding Communities, Digitalization Era.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan telah banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter pelajar pada zaman globalisasi ini merosot sangat tajam hal ini

dilatarbelakangi oleh era digitalisasi sehingga munculnya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar para pelajar menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi para remaja juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana interaksi jarak jauh antara masyarakat di berbagai wilayah. Perkembangan teknologi juga mempunyai dampak positif dan negatif. Munculnya banyak kasus, misalnya terjadi perselisihan, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar di masyarakat yang menunjukkan pendidikan karakter yang kurang baik. Maka dari itu pembentukan karakter sedari dini sangatlah diperlukan dan harus dilakukan untuk menumbuhkan karakter bangsa yang baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik seperti berperilaku jujur, tolong menolong, dan toleransi. Pembentukan karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius. Pendidikan karakter bertujuan agar pelajar menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, deskriptif dan Internet Searching, internet searching adalah proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, maupun artikel. Sedangkan metode kualitatif data yang dikumpulkan melalui metode observasi. Sumber penelitiannya didapatkan dari mereview karya ilmiah yang diambil dari google scholar. Data yang sudah dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan penyajian data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis, sehingga diperoleh gambaran dari suatu penjelasan serta kesimpulan yang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Krisis Moral

Di era digitalisasi yang canggih ini memunculkan dampak positif dan negatif di kalangan pelajar salah satunya di lingkungan masyarakat sekitar dan sangat berpengaruh terhadap moral yang mereka miliki. Secara tidak langsung menimbulkan krisis moral di masyarakat. Kalangan yang paling rentan mengalami krisis moral adalah seorang pelajar (anak-anak). Pelajar yang mengalami krisis moral akan mengabaikan aturan yang berlaku dan melanggar norma yang ada di lingkungannya. Hal yang paling berpengaruh dalam krisis moral ini adalah perubahan sikap yang menjerumus sangat tajam dan membuat perilaku yang menyimpang.

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yaitu “Charassian” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajar (Samani & Hariyanto, 2013).

Lickona dan Amirullah (2015, hlm.14-18) menjelaskan bahwa sistem karakter terdiri tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, yaitu:

- **Pengetahuan Moral (Moral Knowledge)**
Pengetahuan moral adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu untuk memahami, mengetahui, membedakan, mempertimbangkan, serta menginterpretasikan berbagai macam moral yang harus diterapkan dan yang harus ditanggalkan.
- **Perasaan Moral (Moral Feeling)**
Perasaan moral adalah suatu kemampuan yang menumbuhkan rasa harus selalu melakukan tindakan moral yang sesuai dengan norma dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma (berbuat jahat).
- **Tindakan Moral**
Tindakan moral merupakan kemampuan seorang individu untuk bergerak dan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma serta mencegah perbuatan yang tidak sesuai.

Kurangnya pendidikan karakter akan mengakibatkan munculnya krisis moral yang berujung pada sikap negatif dalam berinteraksi di masyarakat. Seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan Napza, pencurian, kekerasan terhadap teman, dan lain sebagainya. Menurut Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada pelajar sejak dini, yaitu;

- Pendidikan karakter merupakan cara paling baik untuk memastikan para pelajar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
- Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik para pelajar.
- Sebagian pelajar tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain.
- Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.
- Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.
- Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja.
- Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang pelajar sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berperilaku baik dimanapun dan kapan pun.
2. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang peduli terhadap sesama.
3. Untuk membangun dan meningkatkan moral yang baik.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter seseorang dengan baik, yaitu dengan memiliki sikap yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para remaja harus menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Percaya diri, Cinta tanah air, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli terhadap lingkungan, Peduli sosial, Rasa tanggungjawab, dan Religius.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh alasan mengapa Character Education harus diberikan kepada seseorang sejak dini dengan cara memastikan para pelajar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan perilaku remaja agar menjadi lebih baik. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya sendiri seperti membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Seorang remaja harus memiliki sifat jujur, sopan, tidak melakukan kekerasan, etos kerja yang baik, dan lain-lain. Dengan begitu, maka peran guru, orang tua dan masyarakat harus diperlukan dan senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada para remaja. Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang.

Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digitalisasi adalah era dimana segala sesuatu serba digital. Semua hal dapat kita lakukan dengan bantuan teknologi canggih serta akses internet yang dapat digunakan dimana pun dan kapan pun. Kemajuan peradabannya dapat terlihat secara langsung dan jelas melalui kemajuan teknologi. Zaman serba teknologi ini menjadikan para remaja terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga bahkan masyarakat. Kebanyakan remaja jaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, bahkan jarang lagi terlihat remaja bermain permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional ini bisa dijadikan kebiasaan untuk menjalin rasa persaudaraan dengan teman sebaya dan menjadi lebih akrab serta memunculkan ide-ide kreativitas dengan menggunakan permainan tradisional. Dari kejadian tersebut, para remaja akan kehilangan waktu berharganya saat bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada. Maka dari itu, peran orangtua juga sangat penting bagi para remaja dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu dari alat digital yang dipakai.

Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap para remaja dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi remaja apabila orang tua gagap teknologi.
- 2) Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan para remaja dalam mengakses internet.
- 3) Membatasi waktu dalam menggunakan gadget dan internet.
- 4) Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
- 5) Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton.
- 6) Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah. Sebagai seorang pendidikan bahkan sebagai orangtua, harus lebih bisa menjadi panutan yang bagi para remaja demi untuk membentuk kepribadian bahkan karakter anak dengan baik.

Di era digital ini sangat mudah untuk menggali bahkan mendapatkan informasi di internet. Orangtua harus menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk para remaja dalam mendapat informasi, apalagi dengan usia yang masih belum mampu membedakan bahkan menyaring hal yang baik dan tidak baik terutama di era digital ini. Dikhawatirkan, bahwa dengan adanya teknologi justru akan mendapat dampak negatif karena kurangnya pemantauan orangtua.

Dampak Positif

- Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat.
- Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran di sekolah.
- Media hiburan.
- Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
- Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.

Dampak Negatif

- Bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi di lingkungan masyarakat.
- Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka para remaja akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bullying.
- Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
- Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
- Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak.
- Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
- Mudah-mudahan mengakses video porno.
- Lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
- Menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan dan pemerkosaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran didapatkan beberapa jurnal artikel yang relevan dan referensi lain yang sesuai dengan judul yang akan diteliti dengan kesimpulan bahwa karakter seseorang akan terbentuk jika aktivitas dilakukan berulang-ulang, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar para remaja mampu menanamkan karakter moral yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa. Di era digital ini peran orangtua bahkan pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan karakter seorang remaja. Orangtua adalah tempat utama dan pertama bagi pelajar untuk mengembangkan pendidikan moralnya yang baik dan dapat di jalankan di kehidupan masyarakat. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter seorang pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Arissah, E. PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SIKAP DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL.
- Bahri, Saiful. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. Tulungagung : TA'ALLUM.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta : Kencana. Hlm. 141
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- Fahdini, A. M. ., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. . (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. (2021). Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515-522. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Halwa, H. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.hlm.3
- Hariyanto, M. S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, Anida. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kaimuddin. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum*.
- Kosim, Mohammad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Pamekasan : KARSA
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Risna, I. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN DI ERA DIGITAL. “Peran Pendidikan Berkebudayaan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital”* ISBN: 978-623-90942-0-1, 1.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Salahudin, Anas dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 3.
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Waskita Mandiri.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 639..UU RI No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Media Abadi, hlm.6.
- Trimantara, H. (2020, February). *URGENSI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (pp. 409-420).
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Preneda Media Grup.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.